

EVALUASI PROGRAM BINCANG BISNIS MAHASISWA PADA HIPMI PERGURUAN TINGGI KALIMANTAN BARAT DI PONTIANAK

Sutrisno Apriliyanto, Achmadi, Sri Buwono

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN, Pontianak

Email: sutrisno.apriliyanto@yahoo.com

Abstract

This study aimed to determine the evaluation of student business talk programs at the HIPMI universities of west Kalimantan in Pontianak. The method used is a qualitative method with the aim of describing the actual picture of the phenomena that occur in the object under study. In this study, the object was a student business talk program by the HIPMI universities of west Kalimantan.. The respondents of this study were administrators and members of the HIPMI universities of west Kalimantan. Data retrieval using instruments in the form of interviews and data from the HIPMI universities of west Kalimantan that supports. Based on the results of the study it can be concluded that the student business talk program at the HIPMI o universities of west Kalimantan in Pontianak is included in the less effective category. For this reason, it is suggested: (1) the program objectives are conveyed to program participants in depth, so that there are targets to develop their business or create business opportunities for participants who are just starting, (2) The program implementation schedule should be neatly arranged, so there is no decrease, (3) The implementation of the student business talk program at the HIPMI o universities of west Kalimantan should be conducted in stages by the management, in addition to improving the quality of the program, it can also overcome internal management problems, (4) Providing mentors to participants in student business talk programs so that there are always developments in improving entrepreneurial spirit.

Keywords : HIPMI Universities, Program Evaluation

PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi di Indonesia saat ini adalah sebagian besar lulusan perguruan tinggi masih berorientasi mencari pekerjaan, bukan menciptakan lapangan pekerjaan. Mahasiswa sulit untuk mau dan memulai wirausaha dengan alasan mereka tidak diajar dan dirangsang untuk berusaha sendiri. Hal ini juga didukung oleh lingkungan budaya masyarakat dan keluarga yang dari dulu selalu ingin anaknya menjadi orang gajian alias pegawai. Orang tua juga merasa lebih bangga, bahkan sebagian merasa terbebas bila anaknya yang telah selesai kuliah mampu menjadi pegawai. Indonesia sekarang sedang membutuhkan wirausaha yang berasal dari kalangan mahasiswa. Lebih dari

itu, wirausaha yang berasal dari kalangan mahasiswa diyakini memiliki kemampuan yang lebih dalam membantu mengikis kemiskinan dan pengangguran yang menjadi masalah krusial di Negara Indonesia. (John Afifi,2014).

Dalam rangka melahirkan pengusaha baru, himpunan pengusaha muda Indonesia telah membentuk sebuah badan otonom sejak 6 tahun yang lalu yang diberi nama himpunan pengusaha muda Indonesia perguruan tinggi (HIPMI PT). Hal ini bertujuan untuk mencetak kader-kader baru pengusaha muda sejak dibangku kuliah. Di Kalimantan barat, periode kepemimpinan HIPMI Perguruan Tinggi selama 3 tahun untuk satu periode. HIPMI Perguruan Tinggi

Kalimantan terbuka bagi seluruh mahasiswa atau mahasiswi di semua perguruan tinggi di Kalimantan barat.

Bincang bisnis mahasiswa adalah program yang dilaksanakan rutin oleh pengurus HIPMI Perguruan Tinggi Kalimantan Barat. Dengan adanya program ini tentunya ada harapan lahirnya pengusaha-pengusaha profesional yang lahir dari kampus. Dengan program ini juga diharapkan akan tumbuh keinginan pribadi mahasiswa untuk mengelola sebuah usaha tanpa harus mengandalkan ijasah untuk mencari lowongan pekerjaan..

Namun dalam praktiknya minat anggota untuk mengikuti program bicang bisnis mahasiswa yang diadakan oleh HIPMI tidak maksimal, ini terlihat dari jumlah kehadiran peserta program. Evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat anggota untuk mengikuti program bicang bisnis mahasiswa yang pada akhirnya akan menumbuhkan jiwa wirausaha dan semangat berwirausaha. Makna dari evaluasi program mengalami proses pematangan. Definisi yang terkenal untuk evaluasi program dikemukakan oleh Ralph Tyler, yang mengatakan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan program sudah dapat terealisasi. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin (2009:18), "Tujuan dilaksanakan evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program dengan mencari penyebab ketidakterlaksanaan program tersebut".

Ada beberapa model evaluasi yang sering digunakan untuk mengevaluasi program, model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu evaluasi CIPP (Context, input, process, product). Dilihat dari komponen *Context* program yang ada di HIPMI Perguruan Tinggi Kalimantan Barat haruslah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan program. Kemudian dilihat dari segi komponen *input* seharusnya sesuai dengan fisibilitas strategi program berdasarkan sumberdaya manusia, material, adanya

jadwal program dilaksanakan, dan biaya dalam pelaksanaan program yang cukup.

Komponen *Process* pada pelaksanaan program di HIPMI Perguruan Tinggi berhubungan dengan prediksi hambatan-hambatan saat berlangsungnya program bicang bisnis mahasiswa sehingga seharusnya pengurus HIPMI Perguruan Tinggi Kalimantan Barat membuat laporan kemajuan program secara bertahap, merekam biaya dan alokasi waktu yang telah digunakan selama pelaksanaan program. Kemudian dilihat dari komponen *product* bertujuan untuk mengukur dan memutuskan hasil yang dicapai pada pelaksanaan program. Sehingga diharapkan pada penelitian ini evaluasi program ini dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada penyelenggara dalam hal ini pengurus HIPMI Perguruan Tinggi Kalimantan Barat apakah program tetap dilaksanakan, lebih ditingkatkan, diperbaiki atau dihentikan. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan model evaluasi CIPP untuk meneliti program bicang bisnis mahasiswa pada HIPMI Perguruan Tinggi Kalimantan Barat di Pontianak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran yang senyatanya dari fenomena yang terjadi pada program bicang bisnis mahasiswa oleh HIPMI Perguruan Tinggi Kalimantan Barat di Pontianak. Menurut Sugiyono (2013:347), "penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Subjek penelitian di dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota HIPMI Perguruan Tinggi Kalimantan Barat di Pontianak. Lokasi penelitian adalah

tempat dimana proses kegiatan penelitian dilakukan. Lokasi penelitian ditentukan sesuai dengan masalah dan subjek yang akan di teliti, maka lokasi untuk penelitian ini yaitu di kota Pontianak dimana kegiatan dilaksanakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain: 1)Teknik komunikasi langsung yaitu dengan berhubungan tatap muka secara langsung terhadap sumber data penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan sesi wawancara kepada pengurus HIPMI Perguruan Tinggi dan anggota HIPMI Perguruan Tinggi Kalimantan Barat, 2)Teknik observasi langsung yaitu dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan observasi langsung di ruang tempat berlangsung kegiatan bincang bisnis mahasiswa, 3)Teknik Studi Dokumenter yaitu dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber maupun buku-buku koran, majalah dan lain lain. Seperti daftar hadir pengurus dan anggota HIPMI Perguruan Tinggi Kalimantan barat di Pontianak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian evaluasi program bincang bisnis mahasiswa pada HIPMI Perguruan Tinggi Kalimantan Barat ini dilihat berdasarkan model yang digunakan yaitu CIPP dilihat dari komponen Context, komponen Input, komponen Process dan komponen Product. Informan dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota HIPMI Perguruan Tinggi Kalimantan Barat. Wawancara pengurus dilakukan kepada Muhammad Holil, SE selaku ketua HIPMI Perguruan Tinggi Kalimantan Barat pada tanggal 23 Oktober 2018. Dari beberapa

pertanyaan yang peneliti ajukan pada saat melakukan wawancara bahwa sebelum memulai program bincang bisnis mahasiswa tujuan program sudah disampaikan. Secara umum tujuan program sudah bisa dimengerti oleh anggota HIPMI Perguruan Tinggi Kalimantan Barat. Respon dari peserta program dinilai positif terhadap tujuan program yang dilaksanakan.

Mengenai materi yang disampaikan oleh pemateri dalam program bincang bisnis mahasiswa. Terkadang pemateri terlalu panjang lebar bicara sehingga melebihi batas waktu yang disampaikan oleh pengurus. Judul materi disetiap program berlangsung ditentukan oleh pengurus hanya saja terkadang pemateri sedikit melenceng terhadap judul yang telah ditentukan. Dalam penyampaian materi selalu ada interaksi antara peserta dengan pemateri sehingga program berjalan tidak tegang ataupun terlalu serius. Selain itu antara pengurus dengan peserta juga ada interaksi dengan baik. Yang pasti pertama ada terdapat absensi kehadiran, kemudian juga ada pengantar dari ketua atau perwakilan pengurus yang hadir saat program berlangsung.

Fasilitas yang diberikan oleh pengurus untuk pemateri seperti pada umumnya. Fasilitas tempat untuk acara berlangsung, proyektor untuk pendukung penyampaian materi, atau biasa tambahan peralatan yang diminta oleh pemateri. Kalau untuk peserta rata-rata yang hadir adalah anggota dari HIPMI Perguruan Tinggi, yang jelas yang pertama ilmu yang bermanfaat terutama dalam aspek bisnis dan kita buka akses seluas-luasnya untuk mereka memulai usaha dalam jaringan HIPMI Perguruan Tinggi. Kendala yang dialami pengurus lebih kepada teman-teman pengurus. Karena sebagian besar pengurus ini adalah berstatus mahasiswa dan pasca mereka sudah lulus kuliah kebanyakan mereka kehilangan dalam artian sudah mendapatkan pekerjaan diluar kota, kembali kekampungnya masing-masing atau sibuk dengan bisnisnya masing-masing. Peserta juga menjadi kendala bagi pengurus karena minat dari kebanyakan

mahasiswa yang masih belum tertarik dengan wirausaha. Sedangkan kendala dari segi pemateri tidak ada, secara garis besar untuk kebutuhan pemateri dalam beberapa aspek di Pontianak ataupun Kalimantan Barat tersedia.

Tindakan lanjut yang akan dilakukan oleh pengurus mengenai kendala-kendala program adalah rencana akan membuat pola baru setelah dilakukan evaluasi, Karena beberapa orang merespon senang dengan kegiatan program bincang bisnis mahasiswa, namun sebagian besarnya justru orang-orang luar yang bukan berstatus mahasiswa. Jadi nanti akan diformulasikan buat secara umum jadi tidak terbatas untuk mahasiswa saja. Bisa pelajar ataupun yang sudah tidak sekolah atau kuliah tapi tetap yang menyelenggarakan pengurus HIMPI Perguruan Tinggi Kalimantan Barat di Pontianak. Sedangkan kendala dalam masalah internal kepengurusan memang kalau berbicara tentang organisasi itu sulit, apalagi di internal organisasi tergantung siapa yang mau, siapa yang memiliki keterpanggilan untuk mengabdikan di organisasi. Secara umum kalau untuk respon masih ada cuma persoalannya apakah mereka mau sama-sama melakukan evaluasi atau berbenah terhadap apa yang menjadi kendala dalam program ini.

Sedangkan wawancara kepada salah satu anggota dilakukan kepada Dandi pratama mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pontianak selaku anggota HIPMI Perguruan Tinggi Kalimantan Barat pada tanggal 23 Oktober 2018. Dari beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan pada saat melakukan wawancara bahwa tentunya sebagai anggota HIPMI Perguruan Tinggi sudah diberikan mekanisme-mekanisme di dalam program bincang bisnis mahasiswa ini. Memang didalam program ini seluruh anggota HIPMI Perguruan Tinggi Kalimantan Barat diundang untuk hadir dimana yang menjadi salah satu tujuannya untuk kembali menambah semangat dalam berbisnis. Yang terkadang turut hadir juga senior dari BPD HIPMI untuk memberikan informasi mengenai bisnis atau hanya

sekedar memberikan semangat untuk teman-teman HIPMI Perguruan Tinggi. Mengenai tujuan dari program menurutnya bisa dimengerti dengan baik yang pada intinya dihadirkan untuk tau bagaimana mental seorang pengusaha itu untuk dididik dan dibina semaksimal mungkin agar nantinya mental itu menjadi mental yang tahan banting dengan keadaan khususnya dalam perekonomian di Indonesia.

Mengenai respon terhadap program sangat terbantu dengan adanya program bincang bisnis mahasiswa karena memang selain praktek dalam berwirausaha tentunya sebagai pengusaha pemula perlu diberikan ilmu, teori-teori yang berkaitan dengan wirausaha. Materi yang disampaikan oleh pemateri cukup bisa dimengerti. Kalaupun ada sebagian yang belum bisa dimengerti akan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan pada saat program berlangsung. Terdapat sesi tanya jawab di akhir untuk memperkuat kembali apa yang sudah paham atau yang belum agar bisa direalisasikan kedalam usaha nantinya. Apalagi di era sekarang sebagai anak milenial yang dituntut untuk lebih menyukai wirausaha sehingga bisa membuka lapangan kerja dibandingkan melamar kerja. Fasilitas yang diberikan oleh pengurus tentunya ilmu yang bermanfaat, Kalau untuk tempat, alat bantu proyektor, dan makanan ringan itu hanya alat penunjang saja.

Terkait dengan jadwal pelaksanaan program sedikit berantakan atau tidak pasti. Dalam artian terkadang awal bulan, akhir bulan atau bahkan dalam satu bulan tidak ada penyelenggaraan bincang bisnis mahasiswa ini. Sehingga dampak dari jadwal ini membuat peserta ataupun anggota dari HIPMI Perguruan Tinggi tidak bisa selalu hadir dalam program ini. Kendala lain dari peserta program bincang bisnis mahasiswa adalah waktu, Selain berstatus mahasiswa kebanyakan dari kami juga sibuk mengurus bisnis masing-masing. Apalagi didukung dengan jadwal program yang tidak pasti, sehingga untuk hadir dalam program terkadang bentrok dengan kuliah atau pekerjaan.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP yang terdiri dari beberapa konteks evaluasi yaitu sebagai berikut:

Evaluasi Konteks

Evaluasi program pada komponen konteks untuk mengamati tujuan program bincang bisnis mahasiswa ini diselenggarakan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian menggunakan pedoman wawancara dan wawancara kepada pengurus HIPMI Perguruan Tinggi dan perwakilan anggota HIPMI Perguruan Tinggi Kalimantan Barat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, dengan narasumber Muhammad Holil mengungkapkan bahwa pada program bincang bisnis mahasiswa terlaksana karena memang ada beberapa tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya adalah Menanamkan semangat dan jiwa berwirausaha kepada mahasiswa, sehingga diharapkan akan tumbuh keinginan pribadi mahasiswa untuk mengelola sebuah usaha bisnis tanpa harus mengandalkan ijazah yang ia dapatkan untuk mencari lowongan pekerjaan.

Di dalam teori Ralph Tyler dikemukakan bahwa Evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan program sudah dapat terealisasi. Fakta yang terjadi dilapangan memang beberapa tujuan program sudah dapat terealisasi. Salah satunya pada poin pertama tujuan program bincang bisnis mahasiswa yaitu menanamkan semangat dan jiwa berwirausaha kepada mahasiswa, sehingga diharapkan akan tumbuh keinginan pribadi mahasiswa untuk mengelola sebuah usaha bisnis tanpa harus mengandalkan ijazah yang ia dapatkan untuk mencari lowongan pekerjaan. Artinya antara teori dan fakta sudah sesuai

Evaluasi Input

Evaluasi input meliputi sarana prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan program, sumber dana yang diperoleh untuk pelaksanaan program, dan jadwal pelaksanaan program bincang bisnis

mahasiswa. A) Sarana dan prasarana, Melalui wawancara penulis dengan ketua HIPMI Perguruan Tinggi Kalimantan barat, Fasilitas yang diberikan oleh pengurus untuk pemateri seperti pada umumnya. Fasilitas tempat untuk acara berlangsung, proyektor untuk pendukung penyampaian materi, atau biasa tambahan peralatan yang diminta oleh pemateri. Penggunaan sarana prasarana pada program bincang bisnis mahasiswa yaitu tempat yang digunakan untuk program berpindah pindah. Terkadang menyewa tempat di coffee untuk berlangsungnya acara, terkadang menggunakan sarana kampus ketika program bekerjasama dengan salah satu himpunan mahasiswa yang ada di kampus. Prasarana yang digunakan untuk mendukung berlangsungnya acara untuk pemateri sudah terpenuhi oleh pengurus HIPMI Perguruan Tinggi. Kesiapan sarana dan prasarana yang digunakan untuk program bincang bisnis mahasiswa bisa dikatakan telah memenuhi kebutuhan pemateri dan anggota.

B) sumber dana, Dana yang dimaksud yaitu dana yang digunakan untuk berlangsungnya acara program bincang bisnis mahasiswa. Dari hasil wawancara peneliti dengan pengurus HIPMI Perguruan Tinggi Kalimantan Barat bahwa untuk dana berlangsungnya acara dari iuran pengurus sendiri. Karena memang dana yang dikeluarkan dari pengurus hanya untuk sewa tempat, sewa peralatan, dan konsumsi untuk pemateri. Sementara konsumsi untuk peserta dan anggota di tanggung oleh masing masing peserta program.

C) jadwal pelaksanaan program, Jadwal pelaksanaan program dipersiapkan oleh pengurus dengan penugasan masing-masing. Dari hasil wawancara peneliti dengan pengurus HIPMI Perguruan Tinggi Kalimantan Barat bahwa jadwal direncanakan berlangsung setiap satu bulan sekali. Jadwal ditetapkan setelah dilakukan pertemuan sesaama pengurus.

Evaluasi Proses

Evaluasi Process meliputi pelaksanaan program bincang bisnis mahasiswa dan

faktor pendukung, penghambat selama pelaksanaan program bincang bisnis mahasiswa. A) pelaksanaan program bincang bisnis mahasiswa, Pelaksanaan program bincang bisnis mahasiswa diharapkan yaitu lahirnya kesadaran anggota dan peserta untuk dapat berwirausaha, dengan cara menumbuhkan jiwa wirausaha dalam diri anggota dan peserta program. Muhammad Holil selaku ketua HIPMI Perguruan Tinggi Kalimantan Barat mengungkapkan bahwa program bincang bisnis mahasiswa sudah dilakukan beberapa kali dengan menghadirkan pemateri yang berasal dari Kalimantan barat. Sebelum program diselenggarakan memang sudah disampaikan tujuan dari program tersebut. Tujuan program yang disampaikan sebagian besar sudah bisa dimengerti oleh peserta program ataupun anggota HIPMI Perguruan Tinggi Kalimantan Barat. Respon dari peserta program dinilai cukup positif. Namun memang peserta program menginginkan adanya *follow up* atau tindak lanjut dari pengurus dan pemateri agar ilmu yang disampaikan bisa langsung dipraktikkan.

Pelaksanaan program dimulai dengan memberikan absensi kepada peserta program untuk mengetahui siapa saja anggota HIPMI Perguruan Tinggi Kalimantan Barat yang hadir. Absensi juga digunakan untuk membedakan mana yang sudah terdaftar sebagai anggota atau yang belum terdaftar. Kemudian program bincang bisnis mahasiswa dibuka dengan kata sambutan dari pengurus HIPMI Perguruan Tinggi Kalimantan Barat. Kata sambutan juga digunakan untuk memperkenalkan HIPMI Perguruan Tinggi kepada peserta yang hadir dalam program bincang bisnis mahasiswa.

Program dilanjutkan dengan penyampaian materi yang sesuai dengan judul yang diberikan pengurus. Namun dalam praktiknya pengurus menilai terkadang materi yang disampaikan oleh pemateri terkadang sedikit menyimpang dari judul. Setelah itu berlanjut dengan sesi Tanya jawab yang dipimpin oleh moderator. Tidak jarang dalam sesi tanya jawab juga dijadikan

wadah untuk memperkenalkan bisnis atau usaha yang dimiliki oleh peserta program. Program bincang bisnis mahasiswa ditutup dengan penyampaian informasi dari pengurus mengenai bincang bisnis mahasiswa tahap selanjutnya ataupun informasi-informasi mengenai bisnis terbaru. Setelah program formal ditutup, peserta, anggota dan pengurus saling sharing mengenai usahanya masing masing. Kendala-kendala apa saja yang dialami dalam berbisnis atau rencana kedepan dalam bisnisnya.

B) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program, Selama pelaksanaan program bincang bisnis mahasiswa tentunya sudah terlihat adanya kendala-kendala atau hal-hal yang mendukung program terlaksana dengan baik. Sesuai dengan wawancara kepada pengurus HIPMI Perguruan Tinggi Kalimantan Bara, faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan program yaitu: Tersedianya SDM yang memadai untuk melaksanakan program bincang bisnis mahasiswa, Tugas-tugas pengurus dan anggota pada pelaksanaan program berjalan dengan maksimal sesuai dengan penugasannya masing-masing dan sarana prasarana yang memadai dalam melaksanakan program.

Sedangkan faktor penghambat yang dialami selama pelaksanaan program bincang bisnis mahasiswa yaitu: Jadwal pelaksanaan program yang berubah-ubah, kurangnya niat peserta program, dan masalah internal kepengurusan. memang yang menjadi kendala dan perlu dilakukan evaluasi adalah dari pengurusnya itu sendiri. Karena sebagian besar pengurus ini adalah berstatus mahasiswa dan pasca mereka sudah lulus kuliah kebanyakan mereka menghilang dalam artian sudah mendapatkan pekerjaan diluar kota, kembali kekampungnya masing-masing atau sibuk dengan bisnisnya masing-masing. Selain itu yang tak kalah penting untuk dilakukan evaluasi adalah dari sisi peserta program. Masih banyak yang belum berminat dan belum tertarik dengan wirausaha. Kalau untuk programnya sebagian besar tujuan tersampaikan karena memang tujuan dari program ini kita berbicara tentang

bisnis, diskusi tentang bisnis dan menstimulus awal mahasiswa untuk berwirausaha.

Evaluasi program memang baru dilakukan oleh pengurus HIPMI Perguruan Tinggi Kalimantan Barat baru sekedarnya saja. Hanya ada dilakukan pembahasan mengenai program setelah program selesai dan sebelum program bincang bisnis mahasiswa diselenggarakan. Evaluasi dilakukan pada saat rapat pengurus. Dan melalui wawancara dengan ketua HIPMI Perguruan Tinggi Kalimantan Barat diketahui hanya sebagian pengurus saja yang datang rapat untuk membah program bincang bisnis mahasiswa. Sementara untuk evaluasi dari sisi pemateri tidak banyak yang akan dievaluasi. Salah satunya yang perlu dievaluasi dari sisi pemateri adalah masalah waktu penyampain materi yang terkadang melebihi batas waktu yang ditetapkan. Namun secara garis besar kalau untuk kebutuhan pemateri dalam beberapa aspek di Pontianak ataupun Kalimantan Barat tersedia. Jadi dari pengurus sendiri untuk evaluasi mengenai program bincang bisnis mahasiswa ini akan membuat pola baru setelah dilakukan evaluasi. Karena beberapa orang merespon senang dengan kegiatan program bincang bisnis mahasiswa namun sebagian besarnya justru orang-orang luar yang bukan berstatus mahasiswa. Jadi nanti akan diformulasikan untuk dibuat secara umum jadi tidak terbatas untuk mahasiswa saja. Bisa pelajar ataupun yang sudah tidak sekolah atau kuliah. Tapi tetap yang menyelenggarakan pengurus HIMPI Perguruan Tinggi Kalimantan Barat di Pontianak

Evaluasi Product

Hasil yang diperoleh dari evaluasi produk tentunya bertujuan untuk mengetahui pencapaian hasil program dari pelaksanaan program bincang bisnis mahasiswa dalam menumbuhkan jiwa wirausaha anggota HIPMI Perguruan Tinggi Kalimantan Barat. Pada tujuan program bincang bisnis mahasiswa pada poin kedua adalah Bincang bisnis mahasiswa secara tidak langsung ikut

membantu mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Pada tujuan ini dapat dicapai tentunya dengan mengembangkan bisnis para peserta ataupun anggota HIPMI Perguruan Tinggi Kalimantan Barat. Sehingga nantinya diharapkan mampu membuka lowongan kerja maka secara tidak langsung ikut membantu mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Pengangguran dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai keadaan tidak melakukan apa-apa atau tidak bekerja. Terlebih bagi para lulusan baru ditengah ketatnya persaingan mendapatkan pekerjaan. Di Indonesia sendiri lulusan sarjana bisa mencapai angka 700 hingga 800 ribu tiap tahunnya. Belum lagi ditambah oleh lulusan dari jenjang pendidikan lain, seperti SMK contohnya. Totalnya, per tahun Indonesia bisa mencetak sekitar dua juta angkatan kerja baru. Artinya jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lowongan kerja. Dengan demikian salah satu solusinya adalah dengan berwirausaha dan diharapkan dapat membuka lowongan kerja sehingga secara tidak langsung membantu mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Melalui wawancara penulis dengan Dandi pratama salah satu anggota HIPMI Perguruan Tinggi dari kampus Universitas Muhammadiyah Pontianak merasa memang program bincang bisnis mahasiswa ini sedikit banyaknya memberikan dampak pada bisnis yang dia kerjakan. Dandi yang dulunya berbisnis melalui Dini Group Indonesia Tour, melalui program bincang bisnis mahasiswa sekarang mulai merambah kedunia bisnis tanah kavling. Tentunya ini salah satu dampak yang dia rasakan ketika mengikuti program bincang bisnis mahasiswa, yang waktu itu diisi oleh pemateri Abdul al afghani, seorang CEO CV Mitra Green

Pada tujuan program bincang bisnis mahasiswa pada poin ketiga adalah Bincang bisnis mahasiswa yang diikuti oleh para mahasiswa akan membantu mahasiswa berpola pikir maju, tumbuh menjadi individu yang kreatif dan mandiri. Begitu juga tujuan pada poin keempat Bincang bisnis mahasiswa membuat para mahasiswa lebih

siap terjun ke dunia kerja tanpa harus bingung harus kemana melangkah pasca keluar dari kampus.

Pada anggota HIPMI Perguruan Tinggi Kalimantan Barat yang sudah mengikuti beberapa kegiatan program bincang bisnis mahasiswa mengenai kemandirian dan produktif sebagian besar tidak semuanya diketahui dikarenakan sistem yang dimiliki HIPMI Perguruan Tinggi Kalimantan Barat tidak berjalan dengan baik. Namun anggota HIPMI Perguruan Tinggi Kalimantan Barat yang sampai sekarang masih aktif, dalam artian juga aktif di program bincang bisnis mahasiswa diketahui ada dampak yang baik dan positif dalam hal kemandirian dan keproduktifan. Ini terlihat dari anggota yang bisnisnya dulu sebelum mengikuti program hanya berbisnis melalui offline setelah mengikuti program mulai tumbuh berbisnis melalui online. Bisnis yang dulunya dikerjakan sendiri mulai merekrut karyawan atau reseller. Bisnis yang dulunya hanya memiliki satu outlet bertumbuh menjadi dua atau tiga outlet. Dulu yang masih bergantung dengan kiriman orang tua mulai memberanikan diri untuk tidak bergantung pada kiriman orang tua. Artinya dalam hal ini untuk kemandirian dan tingkat keproduktifan anggota HIPMI Perguruan Tinggi Kalimantan Barat meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan kepada pengurus dan anggota HIPMI Perguruan Tinggi Kalimantan Barat, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Evaluasi Contextnya tujuan program bincang bisnis mahasiswa yaitu menanamkan semangat dan jiwa berwirausaha kepada mahasiswa, Upaya untuk menanamkan jiwa berwirausaha dengan aktif mengikuti program bincang bisnis mahasiswa dan mencoba terjun langsung untuk berwirausaha, (2) Evaluasi Inputnya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program bincang bisnis mahasiswa terpenuhi dengan baik, Sumber dana pelaksanaan program bincang bisnis

mahasiswa diperoleh dari iuran pengurus dan peserta program, Jadwal pelaksanaan program dipersiapkan oleh oleh pengurus dengan penugasan masing-masing. Hanya saja dalam penjadwalan waktu masih sering berubah tanggal setiap bulannya, (3) Evaluasi Prosesnya pelaksanaan program bincang bisnis mahasiswa sudah berjalan cukup baik, Faktor pendukung dalam pelaksanaan program bincang bisnis mahasiswa adalah tersedianya SDM yang memadai untuk melaksanakan program, Tugas-tugas pengurus dan anggota pada pelaksanaan program berjalan dengan maksimal sesuai dengan penugasannya masing-masing dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program bincang bisnis mahasiswa adalah Jadwal pelaksanaan program yang berubah-ubah, kurangnya minat peserta program dan masalah internal kepengurusan, (4) Evaluasi Produknya hasil yang diperoleh dari evaluasi product adalah berkembangnya usaha yang dijalankan oleh peserta program sehingga menunjukkan adanya perkembangan jiwa wirausaha sebelum dan sesudah mengikuti program bincang bisnis mahasiswa.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan hasil penelitian yang didapat, maka adapun saran yang dapat peneliti ajukan, yaitu (1) Evaluasi Contextnya seharusnya tujuan program disampaikan kepada peserta program secara mendalam, sehingga peserta yang melaksanakan program bincang bisnis mahasiswa lebih mengerti tujuan pencapaian program yang diharapkan, sehingga ada target untuk mengembangkan usahanya atau menciptakan peluang usaha untuk peserta yang baru memulai, (2) Evaluasi Inputnya seharusnya jadwal pelaksanaan program tersusun rapi atau setidaknya jadwal program selanjutnya sudah bisa disampaikan pada saat program berlangsung sehingga tidak terjadi penurunan dari segi jumlah peserta, Untuk meningkatkan minat peserta program sumber dana bisa dicoba dari pengurus dan tidak melibatkan peserta program, (3) Evaluasi Prosesnya seharusnya pelaksanaan program

bincang bisnis mahasiswa pada HIPMI Perguruan Tinggi Kalimantan Barat perlu dilakukan evaluasi secara bertahap oleh pengurus, Selain untuk meningkatkan kualitas program tentunya juga bisa mengatasi masalah internal kepengurusan, (4) Evaluasi Produknya memberikan mentor kepada peserta program bincang bisnis mahasiswa sehingga selalu ada perkembangan dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifi, (2014). *Rahasia Masterpreneurship untuk mahasiswa*. Yogyakarta: Saufa
- Arikunto (2008). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf, (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta